
INOVASI METODE KOMUNIKATIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Moch Hilman Taabudilah¹, Umi Afifah², Silvia Maulidya^{3*}

STAI Sebelas April Sumedang, Jawa Barat, Indonesia

Mochtaabudilah@gmail.com¹, Afifahha317@gmail.com², silviamldy626@gmail.com³.

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah sering kali menghadapi tantangan berupa rendahnya kemampuan berbicara siswa akibat penggunaan metode yang monoton dan teoritis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis inovasi metode komunikatif dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi metode komunikatif yang mengintegrasikan teknik dialog interaktif, permainan peran (*role play*), dan penggunaan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered*) menjadi berpusat pada siswa (*student-centered*) secara signifikan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Arab. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa inovasi metode komunikatif efektif dalam mengatasi hambatan linguistik dan psikologis siswa, terutama dalam pembentukan frasa dan wacana lisan. Implikasi penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum berbasis kecakapan hidup dan pelatihan berkelanjutan bagi pengajar untuk menguasai berbagai teknik komunikasi modern.

Kata kunci: Inovasi Pembelajaran, Metode Komunikatif, *Maharah Al-Kalam*, Bahasa Arab.

Abstract

Arabic language learning in madrasahs often faces challenges in the form of low speaking skills among students due to the use of monotonous and theoretical methods. This study aims to analyze communicative method innovations in improving speaking skills (*maharah al-kalam*). The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through participatory observation. The results show that innovative communicative methods that integrate interactive dialogue techniques, role-playing, and the use of digital media can create a more dynamic and enjoyable learning atmosphere. These findings indicate that the shift from teacher-centered to student-centered learning significantly increases students' confidence in communicating in Arabic. The conclusion of this study is that communicative method innovation is effective in overcoming students' linguistic and psychological barriers, especially in the formation of phrases and oral discourse. The implications of this study emphasize the importance of developing a life skills-based curriculum and continuous training for teachers to master various modern communication techniques.

Keywords: Learning Innovation, Communicative Method, *Maharah Al-Kalam*, Arabic Language.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab dalam konteks pendidikan saat ini telah mengalami transformasi fungsi, dari sekadar mata pelajaran keagamaan menjadi instrumen komunikasi global yang vital. Penguasaan *maharah al-kalam* (keterampilan berbicara) menjadi indikator utama keberhasilan siswa dalam mengaktualisasikan kompetensi linguistik mereka. Namun, fenomena ini menghadapi tantangan di mana terdapat kesenjangan yang signifikan antara penguasaan teori bahasa dengan kemampuan praktis siswa. Banyak siswa yang telah menguasai tata bahasa secara kognitif, namun mengalami stagnasi serta kegugupan saat harus memproduksi bahasa secara lisan dalam situasi komunikatif yang nyata di lingkungan sekolah.

Masalah utama yang teridentifikasi adalah ketidakseimbangan realisasi penguasaan materi ajar. Secara faktual, proses pembelajaran sering kali berhasil dalam menuntaskan pemahaman siswa pada unit bahasa terkecil seperti kata, klausa, kalimat, hingga paragraf secara tertulis. Namun, terdapat kegagalan fundamental pada aspek penguasaan frasa dan pembentukan wacana secara spontan. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa mampu memahami struktur bahasa secara terisolasi, tetapi gagal dalam merangkai unit-unit tersebut menjadi sebuah komunikasi yang utuh, luwes, dan kontekstual. Ketidakmampuan dalam mengonstruksi wacana inilah yang menyebabkan interaksi lisan antar siswa menjadi terputus-putus dan tidak alamiah.

Penelitian terdahulu telah banyak mengulas efektivitas metode komunikatif secara umum di tingkat sekolah menengah. Namun, terdapat celah penelitian (*gap*) yang cukup lebar, di mana literatur sebelumnya belum membedah secara rinci hambatan spesifik pada elemen linguistik tertentu seperti kegagalan pembentukan wacana lisan pada tingkat Madrasah Aliyah. Di sinilah letak kebaruan (*novelty*) penelitian ini. Inovasi metode komunikatif yang ditawarkan mengintegrasikan teknik dialog interaktif yang berfokus pada penguatan penguasaan frasa sebagai jembatan menuju pembentukan wacana mandiri. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk memberikan solusi praktis bagi para guru di sekolah dalam mengubah paradigma pembelajaran menjadi lebih kolaboratif dan adaptif terhadap kebutuhan komunikasi modern siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*literature review*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, prinsip, dan penerapan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab berdasarkan berbagai sumber ilmiah. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menelaah teori dan hasil penelitian terdahulu guna memperoleh pemahaman komprehensif tanpa melakukan penelitian lapangan secara langsung.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah nasional dan internasional, buku teks, prosiding seminar, serta hasil penelitian sebelumnya yang membahas pendekatan komunikatif dan pembelajaran bahasa Arab. Kriteria pemilihan literatur meliputi: (1) membahas topik terkait pendekatan komunikatif atau pengajaran bahasa Arab, dan (2) memiliki kredibilitas akademik.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran pustaka menggunakan basis data seperti Google Scholar, ResearchGate, dan DOAJ dengan kata kunci “inovasi pembelajaran,” “metode komunikatif,” “maharah al-kalam,” dan “bahasa Arab.”

Analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengidentifikasi, mengelompokkan, dan mensintesis temuan dari berbagai sumber untuk memperoleh gambaran umum mengenai efektivitas, strategi penerapan, serta tantangan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab di berbagai konteks pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Rohman, metode komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dengan menekankan kreativitas mereka selama proses belajar berlangsung. Melalui metode ini, kemampuan mahasiswa dapat terpantau secara langsung karena pembelajaran dilakukan secara interaktif dan komunikatif. Aktivitas berkomunikasi dan berinteraksi menjadi unsur utama dalam pembelajaran bahasa, sebab bahasa pada hakikatnya dipelajari melalui praktik penggunaan. Oleh karena itu, metode komunikatif menitikberatkan penguasaan keterampilan berbicara yang baik dan benar sebagai tujuan utama dalam mempelajari bahasa, termasuk bahasa Arab. Dalam pembelajaran bahasa Arab, metode komunikatif dikenal dengan istilah *thariqah al-ittishāliyyah*. Keberhasilan ini searah dengan pemikiran yang menyatakan bahwa metode komunikatif sangat bergantung pada kreativitas siswa dalam melakukan latihan lisan, di mana peran guru dikurangi untuk memberikan ruang bagi kemandirian siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Zulhanan menyatakan bahwa metode komunikatif adalah metode pembelajaran yang lebih mengutamakan aspek praktik bahasa secara langsung serta mendorong peserta didik untuk aktif berkomunikasi. Para ahli bahasa juga berpendapat bahwa metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa menekankan penggunaan bahasa secara nyata dalam konteks kehidupan sehari-hari pembelajaran bahasa terus mengalami perkembangan dan pembaruan hingga melahirkan metode yang dianggap memiliki karakteristik yang jelas dan sistem yang matang. Dalam konteks pembelajaran bahasa, metode komunikatif bertujuan membimbing mahasiswa agar mampu menggunakan bahasa yang dipelajari sebagai alat komunikasi dengan bahasa sasaran. Penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab idealnya dilakukan dalam berbagai konteks dan situasi yang mencerminkan kehidupan sehari-hari.

Baharuddin mengemukakan bahwa prinsip utama dalam penerapan metode komunikatif adalah peran instruktur atau tutor sebagai motivator yang mendorong dan menumbuhkan keberanian mahasiswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa sasaran. Sesuai dengan pandangan Muhibb Abdul Wahab, bahasa Arab memiliki peran besar dalam pengembangan ilmu, dan penguasaannya melalui metode komunikatif yang inovatif di tingkat menengah menjadi fondasi penting bagi siswa untuk kompetitif di tingkat pendidikan yang lebih tinggi maupun di ranah global. Pada tahap awal pembelajaran, kesalahan dalam berkomunikasi merupakan hal yang wajar dan tidak dapat dihindari. Namun, melalui latihan yang berkelanjutan, kesalahan tersebut dapat diminimalisasi bahkan dihilangkan. Oleh sebab itu,

mahasiswa tidak perlu merasa takut melakukan kesalahan, karena fokus utama dalam metode ini adalah kemauan dan kemampuan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa sasaran.

Metode komunikatif juga bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri mahasiswa dalam menggunakan bahasa yang dipelajari, sehingga suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih hidup, tidak monoton, dan dapat dinikmati tanpa rasa cemas maupun kebosanan. Edi menyatakan bahwa terdapat beberapa unsur penting yang menjadi ciri metode komunikatif, antara lain landasan mengenai hakikat belajar bahasa, hakikat pembelajaran bahasa, serta hakikat teori bahasa itu sendiri. Selanjutnya, Hidayati menjelaskan bahwa keterampilan berbicara dalam penerapan metode komunikatif diarahkan pada kemampuan menggunakan bahasa secara aktif dan fungsional dalam komunikasi nyata. Analisis terhadap data realisasi materi mengungkapkan bahwa hambatan utama siswa bukan terletak pada minimnya hafalan kosakata, melainkan pada ketidakmampuan merangkai unit bahasa menjadi wacana yang utuh.

Kemampuan berbicara dalam metode komunikatif diarahkan pada proses komunikasi dua arah sehingga peserta didik mampu menggunakan bahasa secara lancar, efektif, dan tepat guna. Yusna menyatakan bahwa metode komunikatif lebih menekankan pada pencapaian tujuan utama pembelajaran bahasa, yaitu menjadikan bahasa sebagai sarana komunikasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa dalam kehidupan nyata.

Finochiaro dan Brumfit mengemukakan beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode komunikatif. Tahap pertama adalah penyajian dialog singkat yang diawali dengan penjelasan mengenai fungsi ungkapan-ungkapan yang kemungkinan muncul dalam dialog tersebut. Tahap kedua berupa latihan pengucapan dan penggunaan kalimat-kalimat inti yang dilakukan secara individu, kelompok, maupun klasikal. Tahap ketiga adalah pemberian pertanyaan yang berkaitan dengan isi dialog dan situasi yang terdapat di dalamnya, kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan serupa yang disesuaikan dengan kondisi dan pengalaman masing-masing mahasiswa.

Tahap keempat, mahasiswa bersama-sama mendiskusikan ungkapan-ungkapan komunikatif yang terdapat dalam dialog. Pada tahap kelima, mahasiswa diarahkan untuk menyimpulkan sendiri kaidah tata bahasa yang terkandung dalam dialog, sementara tutor berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan koreksi apabila terjadi kekeliruan dalam penarikan kesimpulan. Tahap keenam, mahasiswa melakukan kegiatan penerjemahan dan penyampaian maksud tertentu sebagai bagian dari latihan komunikasi yang lebih bebas dan tidak sepenuhnya terikat pada struktur tertentu. Tahap ketujuh adalah evaluasi, yang dilakukan dengan menilai sampel penampilan mahasiswa dalam aktivitas komunikasi bebas.

Adapun keunggulan metode komunikatif antara lain mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, karena sejak awal pembelajaran bahasa mereka sudah diberi kesempatan untuk berkomunikasi menggunakan bahasa target, meskipun masih dalam batas kemampuan fungsional kemampuan berbahasa yang dikembangkan melalui metode komunikatif mencakup penguasaan keterampilan tertentu. Pertama, metode ini mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan dinamis karena adanya interaksi komunikasi antarmahasiswa dengan beragam pola

dan tingkat pembahasan yang cukup intens, sehingga proses pembelajaran tidak terasa monoton. Kedua, mahasiswa menjadi lebih terampil dalam berkomunikasi, yang ditandai dengan penguasaan kompetensi komunikatif, meliputi kompetensi sosiolinguistik, wacana, gramatikal, serta strategis. Selain itu, aspek psikologis berupa peningkatan kepercayaan diri siswa setelah hambatan gramatikal dikesampingkan di awal praktik berbicara selaras dengan tinjauan literatur dari Ahmad Muradi.

Maharah al-kalam merupakan kemampuan menggunakan bunyi-bunyi ujaran atau rangkaian kata untuk mengungkapkan gagasan, pendapat, keinginan, serta perasaan kepada lawan bicara. Dalam pengertian yang lebih luas, berbicara dapat dipahami sebagai suatu sistem tanda yang dapat didengar dan dilihat, yang melibatkan kerja berbagai otot tubuh manusia untuk menyampaikan pikiran demi memenuhi kebutuhan komunikasi. Oleh karena itu, keterampilan berbicara menjadi salah satu aspek terpenting dalam penguasaan bahasa, karena keterampilan ini harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik, sehingga dianggap sebagai kemampuan dasar dalam mempelajari bahasa asing.

Maharah al-kalam juga dipahami sebagai kemampuan berbicara secara berkesinambungan dan lancar tanpa terhenti, serta tidak mengulang kosakata yang sama, dengan memanfaatkan pengucapan bunyi secara tepat. Secara umum, tujuan pengembangan maharah al-kalam adalah agar peserta didik mampu melakukan komunikasi lisan dengan baik dan wajar menggunakan bahasa yang telah dipelajari. Yang dimaksud dengan baik dan wajar adalah kemampuan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan cara yang dapat diterima secara sosial dalam konteks komunikasi sehari-hari.

SIMPULAN

Metode komunikatif merupakan pendekatan pembelajaran bahasa yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dan menekankan kreativitas serta interaksi selama proses belajar. Dalam metode ini, kemampuan mahasiswa dapat terpantau secara langsung melalui praktik komunikasi yang nyata, khususnya dalam penguasaan keterampilan berbicara (maharah al-kalam). Penerapan metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab (thariqah al-ittishāliyyah) bertujuan agar mahasiswa mampu menggunakan bahasa sebagai sarana komunikasi yang efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Metode ini menekankan praktik bahasa secara langsung, kemandirian mahasiswa, dan peran guru sebagai fasilitator dan motivator. Melalui latihan berulang dan situasi komunikasi nyata, mahasiswa dapat mengurangi kesalahan, meningkatkan kepercayaan diri, serta menguasai kompetensi komunikatif, termasuk aspek gramatikal, wacana, sosiolinguistik, dan strategi komunikasi. Tahapan pembelajaran metode komunikatif mencakup penyajian dialog, latihan pengucapan, diskusi, penarikan kaidah tata bahasa, latihan komunikasi bebas, dan evaluasi.

Keunggulan metode ini adalah menciptakan suasana kelas yang aktif dan dinamis, meningkatkan motivasi belajar, dan menumbuhkan kemampuan berbicara yang lancar, tepat, dan wajar. Maharah al-kalam menjadi fokus utama, karena keterampilan berbicara merupakan kemampuan dasar yang harus dikuasai untuk menggunakan bahasa secara fungsional dan sosial dalam komunikasi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Albantani, A. M. (2018). Pendekatan fonetik, kontrastif, dan komunikatif dalam pengajaran membaca Alquran. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), 37–52. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7397>
- Cahyani, I., & Hadiano, D. (2018). Rekonstruksionisme: Metode komunikatif dalam pemerolehan dan pembelajaran bahasa untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 12–25.
- Inayah, Y., & Sya, M. F. (2024). Pembelajaran bahasa yang komunikatif: Pendekatan efektif Communicative Language Teaching (CLT) dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa di Sekolah Dasar. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(8), 382–393.
- Lutfiana, R. U. (2020). Konsep pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif di kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Depok. *Shaut Al-'Arabiyah*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.24252/saa.v8i1.12270>
- Miftahuddin. (2025). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Journal of Authentic Research*, 4(Special Issue), 1113–1121.
- Muradi, A. (2014). Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 29–48. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1129>
- Mustofa, S. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa Arab inovatif*. UIN Maliki Press.
- Pebrian, R., Yunita, Y., & Akzam, I. (2020). Efektifitas penggunaan direct method dalam pengajaran bahasa Arab di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. *El-Ibtikar: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 196–211.
- Richards, J. C. (2017). *Curriculum development in language teaching*. Cambridge University Press.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan pembelajaran muatan lokal bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 15–28.
- Sya, M. F., dkk. (2021). Indonesian learning: Towards the academic achievement of communicative competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>
- Wahab, M. A. (2014). Peran bahasa Arab dalam pengembangan ilmu dan peradaban Islam. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 1(1), 1–20.
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode komunikatif dalam pembelajaran bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Al-Thariqah*, 5(2), 58–66. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)
- Yunita, Y., Pebrian, R., & Akzam, I. (2020). Pengaruh metode pembelajaran bahasa komunikatif (Communicative Language Teaching) terhadap kemahiran berbahasa Arab. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 17(2), 49–61.
- Yunitasari, D., Seran, Y. B., Sudiana, I. N., & Putrayasa, I. B. (2022). Pembelajaran komunikatif keterampilan menyimak Sekolah Dasar dengan model Menerima, Menghadiri, dan Menandai Makna (RAAM). *Jurnal Golden Age*, 6(2), 485–494. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v6i02.760>
- Yenni, dkk. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development.

Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah Vol. 5, No. 2
<https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/5838/2933>